

PERANAN DUKUNGAN PEMERINTAH TERHADAP KINERJA GURU PAUD DI MASA PANDEMI

Lista Apriliyani, Wahyu Akbari, Yusnita Sinaga, Awaluddin Tjalla, Anan Sutisna
Listaapriliani0304@gmail.com, wahyuakbari@outlook.com, yusnita.sinaga284@gmail.com.
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Fakultas Pascasarjana
Universitas Negeri Jakarta
Jakarta Timur

Abstrak: Pelaksanaan pembelajaran jarak jarak jauh yang berlaku disemua jenjang pendidikan sebagai upaya pencegahan penularan *covid-19* masih mengalami banyak kendala, salah satunya adalah kendala yang dialami oleh guru PAUD. Pemerintah telah melakukan beragam upaya untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut baik melalui regulasi, program-program peningkatan keterampilan pendidik, perluasan jaringan dan akses sumber belajar dimasa darurat *covid-19*. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran bantuan pemerintah tersebut dapat menunjang kinerja guru PAUD selama pembelajaran dimasa pandemic. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Data penelitian diperoleh secara online melalui media *google form*. Sampel penelitian ini adalah 113 orang guru PAUD di daerah Banten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa bantuan pemerintah berkontribusi terhadap kinerja guru PAUD selama masa pandemi. Baik dari segi kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, semuanya menunjukkan nilai dengan kategori "Baik" dan "Sangat Baik". Sedangkan Jenis bantuan yang paling banyak diterima guru PAUD didaerah Banten adalah bantuan berupa pulsa atau kuota internet yaitu sebesar 57%, Adapun bantuan fasilitas teknologi berupa *smartphone*, laptop, atau proyektor hanya sebesar 5%.

Kata kunci: dukungan pemerintah, kinerja, guru PAUD.

THE ROLE OF GOVERNMENT SUPPORT ON PERFORMANCE KINDERGARTEN TEACHERS IN A PANDEMIC PERIOD

Abstract: *The implementation of distance learning that applies at all levels of education as an effort to prevent the transmission of covid-19 is still experiencing many obstacles, one of which is the obstacles experienced by kindergarten teachers. The government has made various efforts to overcome these problems, both through regulations, programs to improve the skills of educators, network expansion and access to learning resources during the COVID-19 emergency. This study aims to determine the extent to which the role of government assistance can support the performance of kindergarten teachers during learning during the pandemic. The method used in this research is a survey method. Research data obtained online through the media google form. The sample of this study was 116 kindergarten teachers in the Banten area. The results showed that government assistance contributed to the performance of kindergarten teachers during the pandemic. Both in terms of professional competence, pedagogic competence, personality competence and social competence, all of them showed value in the "Good" and "Very Good" categories. While the type of assistance that was received the most by kindergarten teachers in the Banten area was assistance in the form of credit or internet quota, which was 57%, while the assistance for technology facilities in the form of smartphones, laptops, or projectors was only 5%.*

Keywords: *government support, performance, Kindergarten teachers.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi strategi pembelajaran yang diterapkan hampir diseluruh dunia selama masa pandemic termasuk di Indonesia. Dimana salah satu upaya pemerintah Indonesia mengurangi penyebaran Covid-19 ini adalah dengan memberlakukan penutupan sekolah mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini sampai perguruan tinggi (Nugraha et al., 2021; Triwiyanto, 2020). Hal Ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Sehingga kegiatan belajar mengajar yang semula dilakukan secara tatap muka disekolah berubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi (Permendikbud, 2013).

Regulasi yang dikeluarkan pemerintah sebagai payung hukum harus dipatuhi oleh semua lapisan masyarakat. Regulasi yang dimaksud merupakan berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat untuk mengatur masyarakat dalam masa pandemi ini. Lahirnya istilah pembelajaran jarak jauh atau penyelenggaraan belajar dari rumah selama masa darurat pandemi ini tentu saja membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, karena pembelajaran yang dimaksud tidak lagi dilakukan secara manual tatap muka di kelas tetapi dengan menggunakan media daring (dalam jaringan) atau online yaitu melalui internet, bisa dengan menggunakan *youtube*,

whatsapp, *classroom*, *zoom meetings*, *google meetings*, dan sebagainya.

Pembelajaran jarak jauh yang berlaku di Indonesia pada pelaksanaannya masih mengalami banyak kendala baik yang dialami siswa, orangtua, guru, sekolah, pemerintah daerah maupun pemerintah pusat (Nugraha et al., 2021; Satrianingrum & Prasetyo, 2020; Triwiyanto, 2020; Utomo et al., 2021). Beberapa penelitian menemukan kendala yang dialami guru selama proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemic terutama pada jenjang pendidikan anak usia dini, diantaranya survey yang dilakukan (Agustin et al., 2021) kepada 645 guru di Jawa Barat menemukan bahwa 33,7% guru PAUD sering merasa kesulitan dalam menggunakan media untuk belajar secara online, 33,5% guru mengalami keterbatasan biaya untuk membeli kuota internet, 25% kesulitan untuk memiliki alat mengajar secara online (HP dan atau Laptop), dan 33,5% terkendala jaringan/akses internet. Penguasaan guru menggunakan media menjadi kendala yang paling dirasakan oleh guru, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ayuni, di daerah Sumatera Barat menghasilkan temuan bahwa 4 dari 10 guru Taman Kanak-Kanak belum siap melakukan pembelajaran secara daring atau PJJ hal ini dipengaruhi oleh fasilitas yang kurang memadai juga persepsi guru maupun orangtua yang menganggap PJJ sulit dilakukan (Ayuni et al., 2020). Selain kendala yang dialami oleh guru, orangtua juga mengalami kendala dalam melakukan pendampingan kegiatan belajar anak dirumah disamping tetap harus bekerja dari rumah (Astuti & Harun, 2020). begitu pula

orang tua yang harus berubah menjadi pendamping anak-anak mereka sepanjang 24 jam.

Kesulitan-kesulitan pun pasti terjadi, dan itu menjadi tantangan baru bagi setiap pihak, khususnya seorang guru. Guru harus mampu beradaptasi secara cepat karena guru adalah poros utama dari pembelajaran. Di sinilah kompetensi-kompetensi guru harus semakin diperlihatkan dan dibutuhkan. Kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian bahkan profesionalisme. Jika dilihat dari literatur review yang dilakukan, bahwa hampir seluruh guru berusaha untuk melaksanakan kewajiban mereka sebagai pendidik dalam hal mengembangkan metode belajar, dan bagaimana berperan lebih aktif dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Guru menyadari bahwa keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai agen pembelajaran di sekolah. Semakin meningkatnya kualitas guru (profesionalisme guru), maka diharapkan proses pembelajaran akan meningkat kualitasnya (Pianda, 2018). Kualitas guru sendiri dapat dilihat dari kinerjanya. Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas (Basri, Rivai, & Veithzal, 2015).

Pemerintah telah melakukan beragam upaya untuk dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dalam PJJ, baik dari regulasi, peningkatan kesiapan pendidik, serta perluasan jaringan dan akses sumber belajar dimasa darurat Covid-19 (Basar, 2021). Pada tahun 2021 sejumlah bantuan sebagai bentuk

dukungan pemerintah terhadap pelaksanaan PJJ di semua jenjang pendidikan melalui Kemendikbudristek. Bantuan pemerintah tersebut diantaranya pemberian bantuan mulai dari bantuan subsidi kuota internet, bantuan uang kuliah tunggal (UKT), bantuan subsidi upah pendidik dan non kependidikan non PNS, dll (Kompas, 2021). Selain itu ada bantuan yang khusus dikeluarkan untuk pendidikan anak usia dini yang berupa bantuan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dan PHBS (Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat) yang dikeluarkan oleh Direktorat PAUD, Kemendikbudristek. Melihat upaya yang telah dilakukan pemerintah tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana dukungan pemerintah tersebut menunjang kinerja guru selama proses pembelajaran jarak jauh di daerah Banten. Pemilihan daerah Banten sebagai tempat penelitian yaitu karena daerah Banten merupakan salah satu daerah khusus yang menjadi sasaran program bantuan Kemendikbudristek. Hal ini berdasarkan Perpres No. 63 Tahun 2020 tentang penetapan daerah tertinggal tahun 2020-2024, SK Mendikbud No. 23 Tahun 2020 tentang Pedoman Penetapan Daerah khusus dalam pelaksanaan kebijakan Pendidikan nasional, dan SK Mendikbudristek No. 160/P/2021 tentang Daerah Khusus berdasarkan kondisi geografis.

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan seberapa besar peranan dukungan pemerintah berkontribusi terhadap permasalahan yang dialami guru PAUD selama pembelajaran dimasa pandemic sehingga kinerja guru PAUD tetap terjaga.

METODOLOGI

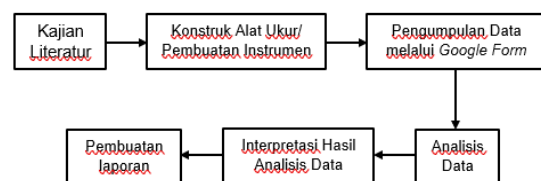
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan survey dengan mendeskripsikan secara kuantitatif kecenderungan-kecenderungan perilaku suatu populasi dengan meneliti sampel populasi tersebut (Creswell, 2017). Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja guru PAUD yang terjadi sebagai dampak dari pemberian dukungan pemerintah.

Data penelitian diperoleh secara online melalui *google form*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 113 orang guru PAUD yang berada di wilayah Banten. Adapun sebarannya adalah 35% mengajar pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 29% guru mengajar pada Kelompok Bermain (KB), 9,7% mengajar pada Taman Kanak-kanak (TK) dan sisanya mengajar pada Satuan Pendidikan Sejenis.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang persepsi guru terhadap bantuan dari pemerintah yang

mereka terima dalam menunjang kinerja sebagai guru di masa pandemic yang dibagi menjadi 2 indikator yaitu sarana prasarana dan Pendanaan. Adapun kinerja guru PAUD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogic, professional, sosial dan kepribadian yang berdampak dengan karena adanya bantuan dari pemerintah. Jumlah pertanyaan yang diajukan dalam angket ini 22 pertanyaan dengan alternatif jawaban menggunakan skala Likert (sangat tidak setuju, tidak setuju, cukup setuju, setuju, sangat setuju). Pengolahan data dilakukan secara sederhana menggunakan excel untuk melihat persentase sebaran data yang diperoleh.

Adapun tahapan penelitian yang dijelaskan pada gambar dibawah ini.



Bagan 1. Tahapan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian 1: Kinerja Guru PAUD di Masa Pandemi

Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring sangat mendadak tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan pendidik dan peserta didik tetap aktif mengikuti pembelajaran walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19. Kegagalan pembelajaran online memang nampak terlihat di hadapan kita, tidak hanya satu atau dua PAUD yang ada di Provinsi Banten saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses

pembelajaran online perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah koneksi internet yang stabil, kemudian fasilitas teknologi yang mumpuni, aplikasi dengan platform yang ramah terhadap pengguna, dan sosialisasi daring yang bersifat efisien, efektif, kontinyu, dan integratif kepada seluruh stekholder pendidikan (Nurdin & Anhusadar, 2020). Tidak kalah pentingnya lagi kesiapan para pendidik untuk menguasai aplikasi pembelajaran online sehingga pendidik bisa menggunakan aplikasi yang mendukung terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga secara makna tidak

mengalami perubahan baik ketika bertemu langsung maupun bertemu secara maya.

Hasil penelitian mengenai peranan pemerintah terhadap kinerja guru PAUD dalam penilaian perkembangan anak di masa pandemi Covid-19 di Provinsi Banten mengacu pada aspek: (1) Guru memanfaatkan dukungan pemerintah dengan mengikuti pelatihan yang meningkatkan kompetensi Profesional; (2) Guru memanfaatkan dukungan pemerintah untuk meningkatkan kompetensi Pedagogik (3) Guru memanfaatkan dukungan pemerintah untuk meningkatkan kompetensi Sosial; dan (4) Guru memanfaatkan dukungan pemerintah untuk meningkatkan kompetensi Kepribadian.

Setiap indikator pada keempat aspek kinerja guru dalam penilaian perkembangan anak, diberikan lima alternatif jawaban dengan skor dimulai dari 1, 2, 3, 4, dan 5. Skor 1 menunjukkan “tidak pernah”, skor 2 menunjukkan “jarang” skor 3 menunjukkan “kadang-kadang”, skor 4 menunjukkan “sering”, dan skor 5 menunjukkan “selalu”. Skor total menggambarkan perolehan skor yang kemudian akan menjadi pembagi dalam menghitung rata-rata setiap indikator. Nilai rata-rata dari setiap indikator bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kecenderungan umum apa yang dilakukan responden terkait dengan peranan pemerintah terhadap kinerja guru PAUD di Provinsi Banten. Hasil perhitungan kinerja guru PAUD dalam penilaian perkembangan anak dapat diuraikan pada tabel1 dibawah ini:

Variabel	Indikator	Item	Mean	Kategori
Kinerja Kompetensi Profesional	Guru memanfaatkan bantuan pulsa internet untuk kegiatan pelatihan	1	4,29	Sangat Baik
	Guru memanfaatkan bantuan fasilitas teknologi (laptop, HP, proyektor) untuk kegiatan pengembangan diri	2	4,24	Sangat Baik
	Guru memanfaatkan bantuan subsidi upah untuk menunjang pekerjaan	3	4,66	Sangat Baik
Kinerja Kompetensi Pedagogik	Guru memanfaatkan bantuan pulsa internet untuk menyiapkan bahan ajar	4	4,39	Sangat Baik
	Guru memanfaatkan bantuan fasilitas teknologi untuk kegiatan pembelajaran	5	4,28	Sangat Baik
	Guru memanfaatkan bantuan pulsa internet untuk berdiskusi terkait perkembangan belajar siswa	6	4,07	Sangat Baik
Kinerja Kompetensi Sosial	Guru memanfaatkan bantuan fasilitas teknologi untuk berkolaborasi bersama rekan kerja	7	3,85	Baik
	Guru memanfaatkan bantuan pulsa internet untuk berkomunikasi dengan wali murid	8	4,01	Sangat Baik
Kinerja Kompetensi Kepribadian	Guru memanfaatkan bantuan pembiasaan hidup sehat (PHBS) untuk kebersihan diri dan lingkungan	9	4,33	Sangat Baik
	Guru memanfaatkan subsidi upah untuk memberikan dukungan materi kepada siswa	10	4,66	Sangat Baik

Table 1. kinerja guru PAUD dalam perkembangan anak

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 1 menggambarkan dukungan yang diberikan pemerintah terhadap guru PAUD dimasa pandemi berpengaruh terhadap kinerja guru PAUD. Baik dari segi kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, semuanya menunjukkan nilai dengan kategori “Baik” dan “Sangat Baik”.

Pada kompetensi profesional, data menunjukkan bahwa guru memanfaatkan bantuan internet untuk kegiatan pelatihan dengan nilai sebesar 4,29 yang masuk kategori sangat baik. Para guru memanfaatkan bantuan fasilitas teknologi (laptop, HP, proyektor) untuk kegiatan pengembangan diri dengan data nilai rata-rata 4,24 termasuk kategori sangat baik. Kemudian, guru juga memanfaatkan bantuan subsidi upah yang diberikan pemerintah dengan rata-rata nilai 4,66 dengan kategori sangat baik.

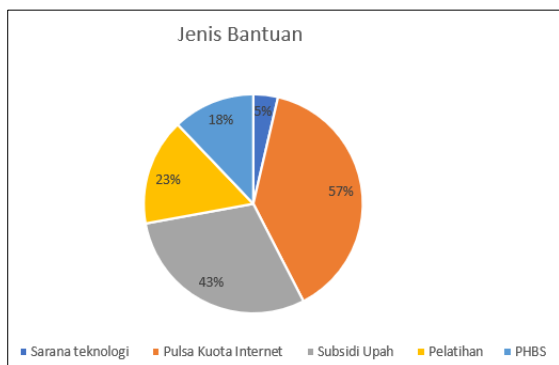
Kompetensi pedagogik menunjukan bahwa peranan pemerintah terhadap guru PAUD berpengaruh terhadap kinerja guru dengan data menunjukkan bahwa mayoritas guru memanfaatkan bantuan kuota pemerintah untuk menyiapkan bahan ajar dengan nilai 4,39 yang termasuk kategori sangat baik. Selanjutnya, guru memanfaatkan bantuan

fasilitas teknologi untuk kegiatan pembelajaran dengan nilai rata-rata 4,28 dengan kategori sangat baik dan juga guru memanfaatkan bantuan pulsa internet untuk berdiskusi terkait perkembangan belajar siswa dengan nilai 4,07 yang berarti sangat baik.

Pada aspek kompetensi social, dukungan yang diberikan pemerintah berpengaruh terhadap kinerja guru dalam memanfaatkan bantuan fasilitas teknologi untuk berkolaborasi bersama rekan kerja dengan nilai rata-rata 3,85 dengan kategori baik. Kemudian juga guru memanfaatkan bantuan pulsa internet untuk berkomunikasi dengan wali murid dengan nilai 4,01 yang berarti sangat baik.

Selain itu, pada kompetensi kepribadian, peranan pemerintah kinerja guru PAUD memberikan bantuan berupa pembiasaan hidup sehat (PHBS) untuk kebersihan diri dan lingkungan dengan nilai rata-rata 4,33 termasuk kategori sangat baik. Kemudian guru juga memanfaatkan subsidi upah untuk memberikan dukungan materil kepada siswa dengan nilai rata-rata 4,66 yang termasuk kategori sangat baik.

Bagian 2 : Data Ragam Dukungan Pemerintah



Gambar 1. Sebaran Data Bantuan Pemerintah terhadap Guru PAUD di Banten

Hasil penelitian ini juga menyajikan data tentang penggunaan bantuan sarana teknologi yang digunakan guru PAUD. Berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner diperoleh informasi bahwa peranan pemerintah terhadap kinerja guru PAUD di masa pandemi yang tersebar ke 113 orang di wilayah Provinsi Banten sebanyak 6 orang (5%) mendapat bantuan berupa fasilitas teknologi yang berupa smartphone, laptop atau proyektor. Hal ini mengindikasikan bahwa hanya sedikit guru-guru yang mendapat perhatian berupa dukungan fasilitas teknologi di masa pandemi covid-19. Selanjutnya adalah sebanyak 64 orang (57%) guru mendapat dukungan pemerintah yang berupa pulsa atau kuota internet. Hal ini menggambarkan bahwa rata-rata guru telah mendapat bantuan pulsa atau kuota internet yang menjadi kebutuhan utama dalam mendukung kinerja sebagai guru PAUD. Kemudian, data juga menampilkan sebanyak 49 orang (43%) guru mendapat dukungan berupa subsidi upah yang disalurkan untuk 2 bulan masa kerja. Hal ini menjelaskan bahwa hanya sebagian guru-guru yang mendapat perhatian dari pemerintah yang berhak atas bantuan pemberian subsidi upah. Berikutnya ialah data guru yang mendapat fasilitas pelatihan atau pengembangan diri hanya berjumlah 26 orang (23%) dan guru yang mendapat dukungan berupa pembiasaan hidup bersih dan sehat (PHBS) sejumlah 20 orang (18%) yang mengisyarakan minimnya dukungan pemerintah terhadap aspek ini.

Bagian 3 : Dampak dan Nilai Positif (Diskusi)

Berdasarkan hasil penelitian tentang peranan pemerintah terhadap kinerja guru PAUD dimasa pandemi dapat dipahami bahwa penggunaan berbagai bantuan yang telah

diberikan pemerintah telah dimanfaatkan dengan baik oleh guru sesuai dengan tujuannya. Hal ini tentu saja memberikan dampak langsung ataupun tidak langsung yang didapatkan oleh guru terhadap peningkatan kompetensi profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian. Hal ini telah dikuatkan oleh Julita Andriana (2018) dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa kemampuan kerja guru dipengaruhi beberapa faktor, seperti potensi dasar kualifikasi pendidik, pendidikan/pelatihan, dan pengalaman mengajar. Pemerintah mewajibkan menyediakan anggaran untuk peningkatan kualifikasi guru, dengan anggaran yang disediakan pemerintah, guru yang tidak layak mengajar dapat meningkatkan kualifikasi akademiknya hingga memenuhi syarat kompetensi yang telah ditetapkan (Julita Andriana, n.d. 2018)

Peningkatan kompetensi guru yang didukung oleh bantuan pemerintah dimasa pandemi ini secara simultan berpengaruh terhadap aspek lainnya didalam lingkungan pembelajaran. Penguatan dukungan akan memberikan motivasi kerja para guru untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didiknya. Penelitian yang dilakukan Mutia Shanaz Yumna, dkk (2021) menerangkan bahwa peran motivasi sangat penting dalam terwujudnya sebuah kinerja yang efektif,

sehingga dapat menggerakkan individu dalam mencapai tujuan yang diinginkan guna memenuhi standar kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru. Terlebih lagi, masa Pandemi menuntut guru untuk memiliki kinerja yang tinggi, karena adanya berbagai tuntutan terhadap pekerjaan guru yang harus tercapai. Kondisi tersebut dihadapkan secara tiba-tiba dan tanpa adanya persiapan yang dilakukan oleh guru yang dituntut tetap menjalankan pembelajaran di masa pandemi. Kinerja guru dituntut untuk tetap profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di situasi tersebut (Shanaz Yumna et al., 2021).

Hal yang tak boleh luput dari upaya peningkatan kompetensi adalah kerja keras dalam meningkatkan partisipasi guru untuk ikut serta menyukseskan berbagai program bantuan pemerintah. Masalah sebaran informasi yang diterima guru berdampak langsung terhadap kurangnya keikutsertaan guru dalam program bantuan pemerintah. Perihal ini bukan saja persoalan teknis dan pelaksanaan program dilapangan, tapi juga kemampuan pemerintah dalam merencanakan program yang kerap kali tidak menysar kelompok guru di daerah yang sulit dijangkau, baik di daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar) ataupun di daerah khusus seperti di Provinsi Banten.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bantuan pemerintah berkontribusi terhadap kinerja guru PAUD selama masa pandemi. Baik dari segi kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan

kompetensi sosial, semuanya menunjukkan nilai dengan kategori "Baik" dan "Sangat Baik".

Jenis bantuan yang paling banyak diterima guru PAUD didaerah Banten adalah bantuan berupa pulsa atau kuota internet yaitu sebesar 57%, subsidi upah yang disalurkan untuk 2 bulan masa kerja sebesar 43%. Ada

juga program pelatihan atau pengembangan keterampilan guru sebesar 23%. Adapun bantuan fasilitas teknologi berupa smartphone, laptop, atau proyektor hanya sebesar 5%.

Melihat besarnya antusias guru dalam memanfaatkan bantuan pemerintah yang mereka terima untuk menunjang kinerja dimasa pandemic kiranya dapat menjadi pertimbangan

bagi pemerintah dalam mengalokasikan bantuan yang lebih terutama didaerah khusus seperti Banten. Lebih lanjut berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikembangkan lagi penelitian sejenis sehingga informasi-informasi ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam kebijakan pemberian bantuan didaerah-daerah khusus lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Puspita, R. D., Nurinten, D., & Nafiqoh, H. (2021). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 334. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598>
- Astuti, I. Y., & Harun, H. (2020). Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1454–1463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.808>
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Julita, Andriana, dkk. 2018. *KINERJA GURU PAUD DITINJAU DARI KUALIFIKASI PENDIDIK, PENGALAMAN MENGAJAR*, (n.d.). *Jurnal Ilmiah Potensia*. 18-23.
- Kompas. (2021). *5 Bantuan Kemendikbud Ristek Selama Pandemi Covid-19 Halaman all - Kompas*. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/08/04/204500071/5-bantuan-kemendikbud-ristek-selama-pandemi-covid-19?page=all>
- Nugraha, D. C. A., Priharsari, D., Aknuranda, I., Liliana, D. Y., Fiaji, N. A., Hanggara, B. T., Putra, M. G. L., Hendini, I. P., Rahayuda, I. G. S., & Zulvarina, P. (2021). Bantuan Kuota Internet Untuk Pendidikan Dari Pemerintah Indonesia: Sejauh Apa Manfaatnya? *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi, Dan Edukasi Sistem Informasi*, 1(2), 70–80. <https://doi.org/10.25126/justsi.v1i2.36>
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>
- Pianda. (2018). *Kinerja Guru (Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Sukabumi. CV Jejak.
- Permendikbud. (2013). Permendikbud RI Nomor 109 Tahun 2013. *Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013*, 1–8.

- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>
- Shanaz Yumna, M., Wahyyuningsih, S., & Rahmawati, A. (2021). HUBUNGAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU PAUD PADA MASA PANDEMI DI KECAMATAN LAWEYAN (Vol. 9, Issue 4). <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>
- Triwiyanto, T. (2020). Bukan Sekedar Subsidi Pulsa, Untuk Mengurangi Angka Putus Sekolah Dampak Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 200, 325–335.
- Utomo, K. D., Soegeng, A. Y., Purnamasari, I., & Amaruddin, H. (2021). Pemecahan masalah kesulitan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 kelas IV SD. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v9i1.29923>